

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Majelis Ulama Indonesia (MUI) memberi rekomendasi agar didirikan lembaga perbankan syariah pada tahun 1990. Salah satu uji coba yang cukup berhasil dan kemudian tumbuh kembang adalah pendirian dan operasionalisasi BMT.¹ BMT (*Baitul Maal Wat Tamwil*) merupakan lembaga keuangan syari'ah, bukan bank yang berdiri berdasarkan syari'ah islam dan bergerak dalam upaya memberdayakan umat.

Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) terdiri dari 2 istilah, yaitu baitul maal dan baitul tamwil. *Baitul Maal* lebih mengarah pada usaha-usaha pengumpulan dan penyaluran dana yang non-profit, seperti; zakat, infaq, dan shodaqoh. Sedangkan *Baitul Tamwil* sebagai usaha pengumpulan dan penyaluran dana komersial. Usaha-usaha tersebut menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari BMT sebagai lembaga pendukung kegiatan ekonomi masyarakat kecil dengan berlandaskan syari'ah.²

BMT atau KJKS BINAMA (Koperasi Jasa Keuangan Syariah Bina Niaga Utama), adalah lembaga keuangan berbadan hukum koperasi yang bergerak di bidang jasa keuangan syariah, yaitu melayani anggota dan calon

¹ Haluan BMT 2020, *Perhimpunan BMT Indonesia*, Cibubur: BMT Summit, 2011.

² Heri Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syari'ah Deskripsi dan Ilustrasi*, Yogyakarta: Ekonisia, 2004, Cetakan ke-2, hlm. 96.

anggota akan kebutuhan produk pendanaan dan pembiayaan syariah dengan mengacu pada proses pembangunan ekonomi kerakyatan.³

Peranan KJKS Binama adalah sebagai wadah menghimpun dan menyalurkan dananya pada usaha-usaha yang dilakukan masyarakat dengan berdasarkan pada sistem perekonomian syari'at Islam. Untuk menjalankan peranannya tersebut, maka terdapat produk-produk pendanaan yang berupa simpanan dan produk-produk penyaluran dana berupa pembiayaan.⁴ Pembiayaan atau *financing* yaitu pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun dijalankan oleh lembaga pembiayaan.⁵

Penyaluran dana berupa pembiayaan yang sesuai dengan syariat islam yang disesuaikan dengan kebutuhan anggota seperti Pembiayaan *Mudharabah* (Bagi Hasil), Pembiayaan *Murabahah* (Jual beli), Pembiayaan *Al-ijarah* (Sewa menyewa).⁶ Pembiayaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pembiayaan *murabahah*, karena pembiayaan *murabahah* ini yang paling banyak diminati oleh para anggota.

Pembiayaan *murabahah* diartikan sebagai jasa pembiayaan dengan mengambil bentuk transaksi jual beli, atau suatu perjanjian pembiayaan dimana pihak KJKS membiayai pembelian barang yang diperlukan

³ *Company Profile* KJKS Binama

⁴ Modul KJKS BINAMA

⁵ Muhamad, *Manajemen Bank Syari'ah*, Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan (UPP) AMPYKPN, 2005, hlm. 260.

⁶ *Ibid*

anggotanya dengan sistem pembayarannya ditangguhkan.⁷ Akan tetapi dalam prakteknya akan dijumpai cedera janji yang dilakukan oleh anggota yang tidak melaksanakan kewajibannya terhadap KJKS sesuai perjanjian yang telah disepakati sebelumnya.

Saat pembiayaan dicairkan kepada anggota, saat itu pula pihak KJKS yang mencairkan dana sudah mempunyai resiko yang akan ditanggung dikemudian hari, dan resiko tersebut terjadi karena ada pihak-pihak atau ada anggota yang tidak bertanggung jawab. Bagi anggota yang tidak bertanggung jawab atau melanggar perjanjian yang telah disepakati, biasanya mengalami pembiayaan bermasalah. Pembiayaan bermasalah ini dapat berupa: pembiayaan tidak lancar, pembayaran pokok atau pelunasan pokok tidak tepat waktu, terdapat tunggakan angsuran, sehingga dapat memberikan potensi kerugian bagi KJKS.

Dari sekian banyak anggota yang mengajukan permohonan pembiayaan, selalu ada beberapa anggota yang mengalami pembiayaan bermasalah. Dalam hal ini penyaluran pembiayaan di KJKS Binama Semarang terdapat sekitar 0,9% anggota yang mengalami pembiayaan bermasalah.⁸

⁷ Warkum Sumitro, *Asas-asas Perbankan Islam dan Lembaga-lembaga Terkait di Indonesia*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996, hlm. 93.

⁸ Hasil Wawancara dengan Ibu Puji Staf karyawan KJKS BINAMA Semarang, tgl 7 Mei 2013, jam 15.00

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk mengetahui lebih dalam tentang upaya untuk menangani pembiayaan murabahah bermasalah, yang dituangkan dalam tugas akhir ini dengan judul **“Pembiayaan Murabahah Bermasalah dan Upaya Menanganinya di KJKS Binama Semarang”**.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka penulis akan merumuskan permasalahannya sebagai berikut :

1. Apa penyebab terjadinya pembiayaan murabahah bermasalah di KJKS Binama Semarang?
2. Bagaimana upaya untuk menangani pembiayaan murabahah bermasalah di KJKS Binama Semarang?

C. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk lebih mengetahui penyebab terjadinya pembiayaan murabahah bermasalah di KJKS Binama Semarang.
- b. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan KJKS Binama Semarang dalam menangani pembiayaan murabahah bermasalah.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi Penulis

Diharapkan dapat memperluas wawasan, meningkatkan dan memantapkan pengetahuan yang didapat selama perkuliahan terutama mengenai penyebab pembiayaan bermasalah, sehingga dapat menjadi bekal pelajaran yang berguna bagi masa yang akan datang.

b. Bagi KJKS BINAMA

Memberikan solusi permasalahan dan memberikan kontribusi pemikiran dalam hal menangani pembiayaan bermasalah.

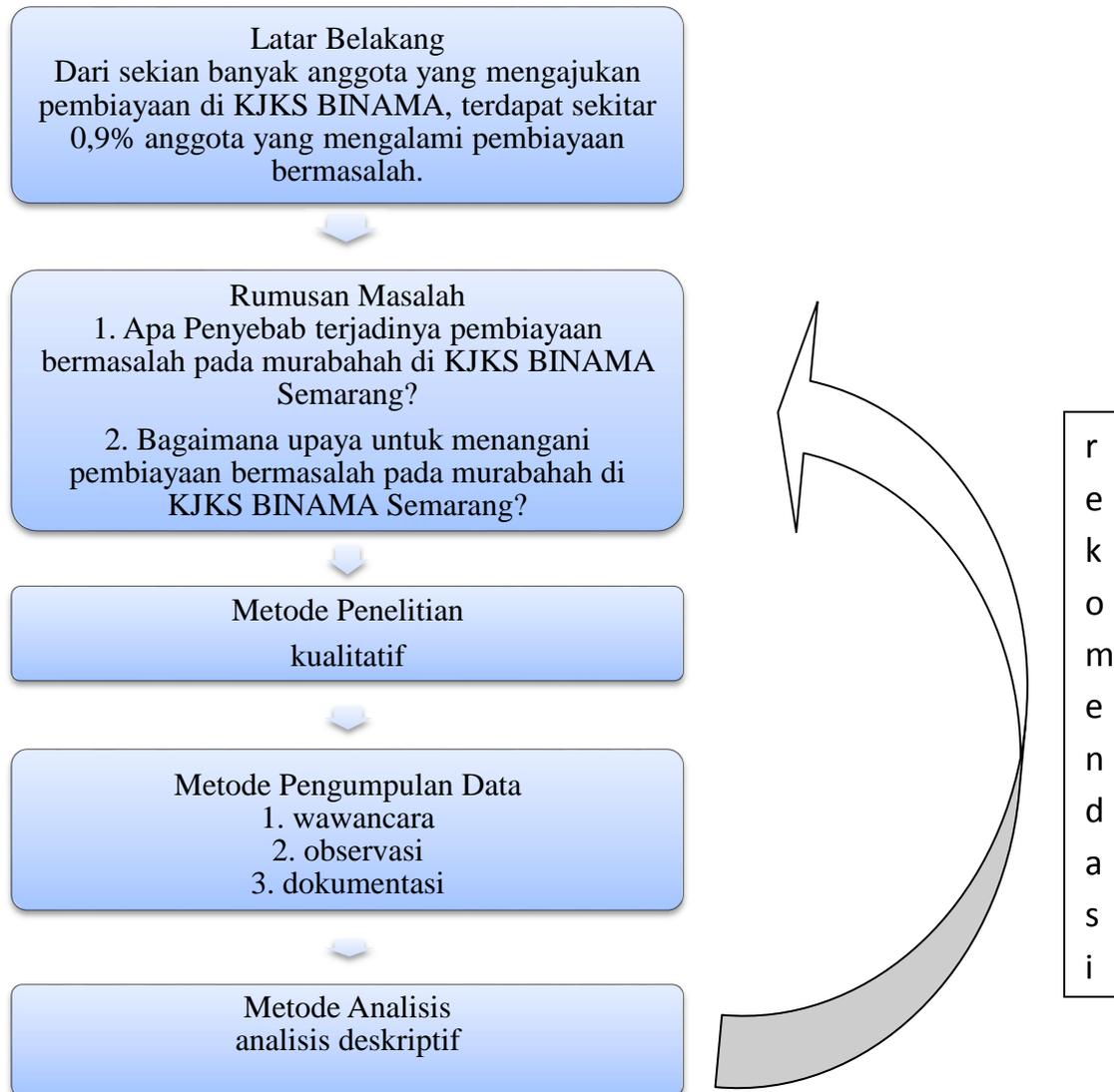
c. Bagi Masyarakat

Agar tercipta wacana dan informasi mengenai upaya untuk menangani pembiayaan murabahah bermasalah di KJKS Binama Semarang.

d. Bagi D3 Perbankan Syari'ah

Diharapkan bisa menambah informasi dan referensi bagi pembaca yang membutuhkan data-data penelitian.

D. KERANGKA PEMIKIRAN



Keterangan :

Hampir setiap lembaga keuangan syari'ah dapat dijumpai adanya pembiayaan bermasalah, termasuk di KJKS Binama Semarang. Dari sekian banyak anggota yang mengajukan pembiayaan di KJKS Binama, terdapat sekitar 0,9% anggota yang mengalami pembiayaan bermasalah. Penelitian ini bertujuan untuk mengurangi pembiayaan bermasalah di KJKS Binama Semarang.

Dari apa yang menjadi pokok permasalahan yang akan dibahas, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif karena penelitian yang dilakukan berdasarkan pada kondisi objek yang alami. Disini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Kemudian metode analisis ini menggunakan analisis deskriptif, analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan deskripsi mengenai subyek penelitian berdasarkan data dan variabel yang diperoleh dari kelompok subyek yang diteliti. Data-data yang diperoleh kemudian peneliti analisa dengan mengaitkan antara pembiayaan murabahah bermasalah dan upaya menanganinya di KJKS Binama Semarang.

E. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh

subjek penelitian dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁹

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian bertempat di KJKS Binama Semarang Ruko Anda Kav. 7 Jl. Tlogosari Raya 1 – Semarang 50196 Telp. 024-6702792

3. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukur, alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.¹⁰ Data primer ini diperoleh dari wawancara dengan bagian operasional, dan bagian marketing.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang mengikuti dari sumber lain sehingga tidak bersifat otentik karena sudah diperoleh dari sumber kedua atau ketiga.¹¹ Data sekunder yang didapat dalam penyusunan penelitian ini adalah diperoleh dari data dokumentasi, seperti arsip-

⁹ Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007, Edisi Revisi, Cetakan ke-24, hlm. 6.

¹⁰ Saifuddin Azwar, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998, hlm. 91.

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Yogyakarta: Rineka Cipta, 1996, Cetakan Kesepuluh, hlm. 80.

arsip yang berkenaan dengan pembiayaan bermasalah, lampiran formulir, brosur, dan modul tentang produk-produk KJKS Binama.

4. Metode Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara adalah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh info dari terwawancara (*interviewee*).¹² Dengan cara melakukan Tanya jawab kepada bagian marketing, bagian operasional, dan pihak-pihak lain yang terkait tentang pembiayaan *murabahah* bermasalah. Dalam penelitian ini digunakan wawancara terstruktur, dimana wawancara diberikan kepada pihak-pihak yang terkait langsung dengan masalah pembiayaan di KJKS Binama Semarang.

b. Observasi

Metode ini dilakukan dengan cara mengamati secara langsung terhadap objek tertentu yang terjadi fokus penelitian dan mengetahui suasana kerja di KJKS Binama Semarang. Disini pengamatan dilakukan dengan melihat secara langsung bagaimana proses pengajuan pembiayaan sampai pencairan pembiayaan dan apa saja persyaratan yang harus dipenuhi oleh calon anggota yang mengajukan pembiayaan.

¹² Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Rajawali, 1987, hlm 126.

c. Dokumentasi

Metode ini dilakukan dengan cara mencari data tentang hal-hal yang berkaitan dalam pembahasan dalam penelitian ini, yang berupa buku, artikel, jurnal, dan arsip-arsip yang berkaitan dengan pembiayaan murabahah bermasalah dan upaya untuk menanganinya di KJKS Binama Semarang.

5. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif. Metode Deskriptif merupakan metode penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini lebih bersifat deskriptif analisis yang berarti interpretasi terhadap isi dibuat dan disusun secara sistemik atau menyeluruh dan sistematis.¹³ Data-data yang diperoleh kemudian penulis analisa dengan mengaitkan antara pembiayaan murabahah bermasalah dan upaya untuk menanganinya di KJKS Binama Semarang.

F. SISTEMATIKA PENULISAN

Agar penulisan tugas akhir ini lebih mengarah, maka tugas akhir ini disistematika menjadi empat bab, Sistematika penulisan tugas akhir ini

¹³ Nurul Zuriyah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, Cetakan ke-3, 2009, hlm. 47-92

menggambarkan struktur organisasi penyusunan yang terdapat dalam bab yang masing-masing bab menurut urutan. Adapun sistematika tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagian Muka

Bagian ini memuat sampul halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman deklarasi, halaman abstraks, halaman moto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, dan halaman daftar isi.

2. Bagian Isi

Penulisan dalam bagian ini dirinci menjadi bab-bab dan sub-sub yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan pendahuluan yang akan mengantarkan pada bab-bab berikutnya. Bab ini berisi latar belakang masalah, pokok permasalahan, tujuan dan manfaat penelitian, kerangka pemikiran, metode penelitian, dan sistematika penulisan untuk memperoleh data secara lengkap dan teratur.

BAB II GAMBARAN UMUM KJKS BINAMA SEMARANG

Dalam bab ini dipaparkan tentang gambaran umum mengenai KJKS Binama. Pembahasan ini meliputi: latar belakang pendirian KJKS Binama, visi, misi, dan nilai dasar KJKS Binama, manfaat dan sasaran yang hendak dicapai, susunan manajemen, struktur organisasi KJKS

Binama, sistem dan produk-produk KJKS Binama, kantor pelayanan, dan data perkembangan keuangan.

BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan membahas tentang pembiayaan murabahah bermasalah dan upaya untuk menanganinya di KJKS Binama Semarang.

BAB IV PENUTUP

Bab ini merupakan akhir dari proses penulisan atas hasil penelitian yang berpijak pada bab-bab sebelumnya. Berisi kesimpulan, saran, dan penutup. Dengan memberikan kesimpulan yang benar-benar lengkap dan penutup sebagai akhir bab.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN